



► PERSEBARAN PENYAKIT

Anak Karyawan pun Positif Covid-19

Sunartono, David Kurniawan
& Ujang Hasanudin
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Klaster Indogrosir, salah satu klaster besar dalam persebaran Covid-19 di DIY menambah pasien positif.

Pada Rabu (13/5), ada penambahan 12 pasien positif Covid-19, 10 di antaranya termasuk Klaster Indogrosir. Bahkan, klaster ini tidak hanya menular kepada karyawan dan pengunjung Indogrosir tetapi juga anggota keluarga karyawan.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan adanya tambahan 12 kasus positif sehingga jumlah total menjadi 181 kasus di DIY per Rabu. Dari jumlah itu enam kasus dari Sleman, empat dari



Harian Jogja/Gilgh M.Hanafi

Antrean peserta rapid diagnostic test (RDT) Covid-19 hari kedua tes massal di Gor Pangukan, Sleman, Rabu (13/5).

Gunungkidul, dan masing-masing satu kasus di Bantul dan Kota Jogja. Kasus itu yakni Kasus 172, perempuan, 19, warga Piyungan, Bantul; Kasus 173, perempuan, 29, warga Semanu, Gunungkidul; Kasus 174, laki-laki,

7, warga Semanu, Gunungkidul; Kasus 175, laki-laki, 56, warga Semanu, Gunungkidul; Kasus 176, laki-laki, 29, warga Ngemplak, Sleman; dan Kasus 177, laki-laki, 14, warga Ngaglik, Sleman; kasus 178, laki-laki, 45, warga

Mlati, Sleman; Kasus 179, laki-laki, 25, warga Minggir, Sleman; Kasus 180, laki-laki, 31, warga Seyegan, Sleman; Kasus 181, laki-laki, 54, warga Tegalrejo, Kota Jogja; Kasus 182, laki-laki, 35, warga Sleman, Sleman; dan Kasus 183, perempuan, 27, warga Panggang, Gunungkidul.

Berty menambahkan riwayat dari kasus kasus tersebut Kasus 172 terkait dengan Klaster Jemaah Tabligh Akbar Jakarta, Kasus 173 terkait dengan Klaster Indogrosir, Kasus 174 anak dari karyawan Indogrosir, Kasus 175 terkait dengan Klaster Indogrosir. Adapun karyawan Indogrosir terdiri atas Kasus 176, Kasus 178, Kasus 179, Kasus 180, Kasus 181, Kasus 182 dan Kasus 183.

► Halaman 10

Anak Karyawan...

Kemudian khusus untuk Kasus 177 teridentifikasi positif karena kontak dengan kasus positif. "Hasil *tracing* karyawan Indo-grosir di Gunungkidul begitu mendapatkan data hasil RDT reaktif, terus dilakukan *tracing* kontak," kata Berty.

Ia belum dapat menentukan detail generasi penularan karena belum bisa menemukan indeks kasusnya. Menurutnya belum tentu Kasus 79 yang merupakan karyawan Indogrosir pertama positif bisa disebut sebagai indeks kasus.

"Kami belum bisa menentukan G [generasi], karena belum bisa menemukan indeks kasus. Menurut saya belum tentu Kasus 79 itu adalah indeks kasus, hanya kebetulan saja dia menunjukkan gejala sakit. Sampai saat ini belum bisa diketahui dia tertular dari siapa," ucapnya.

Adapun jumlah kasus positif Covid 19 yang dinyatakan sembuh sebanyak lima orang, sehingga jumlah kasus sembuh menjadi sebanyak 68 kasus. Kasus sembuh adalah Kasus 51, laki-laki, 57, warga Ngaglik, Sleman; Kasus 107, perempuan, 67, warga Wonosari, Gunungkidul. Serta tiga pasien sembuh lainnya adalah Kasus 113, laki-laki, 33, warga Playen, Gunungkidul; Kasus 114 perempuan, 23, warga Wonosari, Gunungkidul, dan Kasus 117, perempuan, 37, warga Playen, Gunungkidul.

"Laporan kematian PDP [pasien dalam pengawasan] dalam proses laboratorium sudah diambil *swab* adalah seorang laki-laki, 51, warga Gunungkidul komorbid jantung, stroke. Kemudian belum di-*swab* ada perempuan, 73, warga Sleman dan laki-laki, 82, warga Sleman," ucapnya.

Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul, Dewi Irawaty mengatakan penambahan tiga kasus baru tidak lepas dari penyebaran dari Klaster Indogrosir di Sleman. "Setelah kasus di Panggang, di Semanu juga ada penularan dari Klaster Indogrosir. Untuk yang tiga pasien baru masih memiliki hubungan keluarga," kata Dewi.

Total dari Klaster Indogrosir di Gunungkidul sudah ada empat pasien positif Covid-19. "Sudah dilakukan *rapid test* yang diperkuat dengan tes *swab*," ungkapnya.

Menurut dia, upaya penelusuran terus dilakukan. Data sementara sudah ada 14 warga di Kecamatan Panggang dan Semanu yang dinyatakan reaktif saat dilakukan tes cepat. "*Tracing* dan *rapid test* terus dilakukan, jadi potensi reaktif akan terus bertambah," katanya.

Datangi Puskesmas

Dinas Kesehatan Bantul meminta pengunjung Indogrosir yang berasal dari Bantul yang belanja dari 10 April hingga 5 Mei lalu agar mendatangi puskesmas terdekat

untuk pemeriksaan kesehatan.

"Nanti pihak puskesmas yang akan menentukan apakah pengunjung tersebut masuk kategori kontak erat yang bisa dilakukan *rapid test* atau tidak," kata Juru Bicara Percepatan Penanganan Covid-19 Bantul, Sri Wahyu Joko Santoso.

Sri Wahyu mengatakan tidak semua pengunjung Indogrosir berkontak erat. Menurut dia yang dimaksud kontak erat adalah seseorang yang melakukan kontak fisik atau berada dalam satu ruangan atau berkunjung dalam radius satu meter dengan pasien dalam pengawasan (PDP) atau pasien terkonfirmasi positif Covid-19 dalam dua hari sebelum pasien timbul gejala dan setelah 14 hari setelah pasien timbul gejala.

Saat ini dari Klaster Indogrosir di Bantul ada 14 orang yang hasil *rapid test* reaktif. Dari 14 orang tersebut sebanyak 10 orang di antaranya sudah dinyatakan positif terinfeksi Covid-19. "Tinggal empat orang lagi sekarang sedang menunggu hasil *swab*," kata Sri Wahyu.

Selain itu, Sri Wahyu juga menyatakan penelusuran kontak erat dari klaster Indogrosir masih terus dilakukan oleh tiap puskesmas seperti di Kecamatan Sewon, Banguntapan, Pajangan, Srandakan, Sedayu, Sanden, dan Kasihan. "Tapi yang sudah masuk kontak *tracing* ada sekitar 60 orang," kata dia.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005